

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan oleh penulis karena penulis akan meneliti lebih dalam dan itu dapat dilakukan dalam bentuk metode kualitatif dan informasi yang disampaikan secara *face to face* bisa diibaratkan dalam bentuk wawancara. Menurut Hamdi dan Bahruddin (2014:9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Creswell (2007) penelitian kualitatif merupakan metode-metode mengeksplorasi makna yang oleh sejumlah atau sekelompok orang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Strategi yang digunakan penulis di dalam penelitian ini adalah Fenomenologi. Moustakas (1994) dalam Creswell (2009) menyatakan studi fenomenologi merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu metode penelitian kualitatif studi fenomenologi, menurut Husserl dalam Raco (2010) fenomenologi adalah studi tentang bagaimana orang mengalami dan menggambarkan sesuatu. Dalam fenomenologi para peneliti mengetahui sesuatu karena sesuatu itu dialami. Sehingga hal yang penting untuk diketahui adalah apa yang manusia alami

dan bagaimana mereka memaknai serta menafsirkan pengalaman tersebut. Alasan dari peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif strategi fenomenologi agar bisa mendapatkan hasil dan data yang benar-benar asli dari lapangan bukanlah berasal dari teori yang sudah ada apa lagi penelitian yang dilakukan berkaitan tentang *work-life balance* perempuan karier yang sudah berkeluarga dan bagaimana para individu yang menjalani dua peran mereka bukan sesuatu yang secara kontekstual tertulis dibuku-buku atau teori tetapi lebih dari hasil pemikiran dan pemahaman para perempuan karier yang sudah berkeluarga yang bekerja di bank.

3.2 Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi tempat Karyawati bank bekerja, dengan objek penelitian:

1. Lokasi : Kantor BPD DIY

Alamat : Jl. Tentara Pelajar No.7, Bumijo, Jetis, Kota Yogyakarta,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55231

Dipilihnya di Bank BPD DIY karena merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah di Yogyakarta yang sudah melayani daerah DIY dalam membangun ekonomi daerah di Yogyakarta.

3.3 Profil Perusahaan

Bank BPD DIY didirikan pada tahun 1961, tanggal 15 Desember berdasarkan akta notaris Nomor 11, Notaris R.M. Soerjanto Partaningrat. Sebagai suatu perusahaan

daerah, pertama kalinya Bank BPD DIY diatur melalui Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 1976. Dengan berjalannya waktu, dilakukan berbagai penyesuaian.

Saat ini, landasan hukum pendirian Bank BPD DIY adalah Peraturan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 1993, junctis Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 1997 dan Nomor 7 Tahun 2000. Tujuan pendirian bank adalah untuk membantu mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank BPD DIY merupakan salah satu alat kelengkapan otonomi daerah di bidang perbankan yang memiliki tugas sebagai penggerak, pendorong laju pembangunan daerah, sebagai pemegang kas daerah/menyimpan uang daerah, dan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah serta menjalankan usahanya sebagai bank umum.

Visi Misi Bank BPD DIY

Visi- misi bank BPD DIY adalah sebagai karakteristik bank tersebut. Adapun visi dari Bank BPD DIY adalah menjadi Bank yang Terpercaya, Istimewa, dan Pilihan Masyarakat. Untuk mewujudkan visi tersebut, Bank BPD DIY mempunyai enam misi yaitu :

1. Menyediakan solusi kebutuhan keuangan masyarakat dengan memberikan pengalaman perbankan yang berkesan.
2. Menjalankan prinsip kehati-hatian dan menerapkan bisnis yang beretika untuk meningkatkan nilai perusahaan.
3. Mencapai SDM yang unggul, berintegritas dan profesional.

4. Mengembangkan keunggulan kompetitif dengan layanan prima dan produk yang inovatif berbasis budaya untuk menjadi Regional Champion yang berkelanjutan.
5. Menjalankan fungsi Agen Pembangunan yang fokus mengembangkan sektor UMKM, mendorong pertumbuhan perekonomian daerah dan menjaga lingkungan.

3.4 Narasumber Penelitian

Narasumber penelitian adalah sumber informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, dan kita dapat memberikan tanggapan atau respon kepada narasumber. Oleh karena itu, penulis memilih narasumber yang sesuai kriteria untuk diteliti sebagai salah satu sumber yang akurat dan dapat dipercaya untuk penelitian ini yaitu, Narasumber yang berkerja di Bank yang sudah bekerja minimal tiga tahun sebagai karyawan tetap, sudah menikah dan memiliki anak.

Peneliti juga mewawancarai narasumber penelitian yang bekerja di Bank BPD DIY, yaitu:

Nama : Ani

Pekerjaan : IT

Lama bekerja : 9 tahun

Anak : 1

Peneliti juga mewawancarai narasumber penelitian yang bekerja di Bank BPD DIY, yaitu:

Nama : Wida

Pekerjaan : Staf Audit

Lama bekerja : 9 tahun

Anak : 1

Peneliti juga mewawancarai narasumber penelitian yang bekerja di Bank BPD

DIY yaitu:

Nama : A'ang

Pekerjaan : Account Officer

Lama bekerja : 9 tahun

Anak : 3

Peneliti juga mewawancarai narasumber penelitian yang bekerja di Bank BPD

DIY, yaitu

Nama : Kristin

Pekerjaan : Front liner

Lama bekerja : 18 tahun

Anak : 2

Peneliti juga mewawancarai narasumber penelitian yang bekerja di Bank X, yaitu

Nama : Nina

Pekerjaan : Pimpinan Cabang

Lama bekerja : 17 tahun

Anak : 2

Narasumber pendukung dari Ani

Nama : Ibtiah

Status : Asisten Rumah Tangga

Narasumber pendukung dari A'ang

Nama : Bambang

Status : Suami

Narasumber Pendukung dari Kristin

Nama : Didif

Status : Suami

Narasumber pendukung dari Nina

Nama : Tio

Status : Suami

3.5 Sumber Data Penelitian

Menurut Sekaran (2016) mendefinisikan sumber data penelitian sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti pada variabel minat untuk tujuan spesifik penelitian. Individu memberikan informasi ketika diwawancarai, diberikan kuesioner, atau diamati. Wawancara kelompok secara kelompok, atau kelompok fokus, adalah sumber data yang lain dari data primer. Sumber data dalam penelitian ini adalah kelima narasumber yang merupakan karyawan perempuan bank yang bekerja di Bank BPD DIY dan Bank X. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai data primer adalah data dari hasil wawancara pada narasumber penelitian

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sekaran (2016), data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh para peneliti, data yang diterbitkan dalam jurnal statistik dan lainnya, dan informasi yang tersedia dari sumber publikasi atau nonpublikasi baik di dalam maupun luar organisasi. Data ini berasal dari sumber sekunder seperti catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh melalui *website* resmi perusahaan bank.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap untuk melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. (Sugiyono, 2012). Menurut Moleong (2005) mengatakan kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat ini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Adapun masalah yang ingin diteliti adalah: gambaran kehidupan perempuan karier dengan keluarganya, hambatan-hambatan yang dialami oleh perempuan karier dalam menjalani tuntutan pekerjaan dan kehidupan keluarga.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data. Referensi yang digunakan peneliti adalah prosedur dalam penelitian Creswell (2009) ada empat prosedur:

1. Observasi

Observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Teknik observasi akan memudahkan penulis dalam memperoleh data sesuai apa yang diinginkan.

2. Wawancara

Wawancara menjadi teknik yang dipilih oleh penulis merasa wawancara sebagai teknik yang paling baik dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dikarenakan metode wawancara mampu memberikan informasi yang lebih lengkap. Informasi tersebut didapat dari perilaku dan kata – kata narasumber, adanya kedekatan antara peneliti dengan narasumber dan sangat membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Creswell (2009) mengatakan bahwa peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam focus group interview (interview dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Peneliti dalam hal ini menggunakan wawancara *open ended semi-structured*. Pertanyaan yang terstruktur untuk mengarahkan pembicaraan dengan narasumber dan mendapatkan data-data yang ingin didapatkan peneliti dan tidak-terstruktur dengan tujuan untuk mendapatkan data unik, baru yang tidak terduga dari para narasumber.

Menurut Sekaran (2013) wawancara dapat dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dilakukan ketika peneliti sudah mengetahui informasi apa yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan dapat dilakukan secara langsung, melalui telepon, atau kompuer. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara akan

fokus pada faktor-faktor yang muncul pada saat wawancara tidak terstruktur dan sesuai dengan masalah penelitian

3. Dokumentasi

Dokumentasi dibutuhkan untuk memperoleh dokumen – dokumen yang dibutuhkan bagi penelitian. Dokumen tersebut diperoleh dari proses dokumentasi seperti, profil perusahaan, letak perusahaan dan data-data lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Creswell (2009) mengatakan bahwa dokumen ini bisa berupa dokumen publik (seperti koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (seperti buku harian, *diary*, surat, *e-mail*). Dalam penelitian ini dokumentasi berupa foto-foto dari narasumber penelitian.

4. Materi audio, dan visual.

Data ini bisa berupa foto, objek-objek seni, videotape dan segala jenis suara/bunyi.

3.8 Proses Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan sesudah di lapangan. Menurut Moleong (2005), analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Sekaran (2016) menyebutkan bahwa dalam proses analisis data kualitatif terdapat tiga proses yaitu reduksi data, data display, dan *conclusion*.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007).

Pengumpulan data kualitatif menghasilkan data dalam jumlah besar. Karena itu, langkah pertama dalam analisis data adalah pengurangan data melalui pengkodean dan kategorisasi (Sekaran, 2016). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah hal-hal pokok dan penting yang berkaitan dengan keseimbangan kehidupan kerja dalam menjalankan peran ganda pada karyawan bank perempuan. Hal-hal pokok dan penting dalam penelitian ini meliputi konflik atau hambatan yang terjadi pada karyawan bank yang menjalani peran ganda dan bagaimana cara mengatasi konflik tersebut agar mencapai keseimbangan sehingga penulis memiliki data temuan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta

memberikan tindakan (Miles dan Huberman, 2007). Sedangkan menurut Sekaran (2016), penyajian data adalah aktivitas kedua yang harus dilalui ketika menganalisis data kualitatif. Data display melibatkan pengambilan data yang disederhanakan dan ditampilkan dengan cara yang terorganisir dan padat. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam penyusunan data display penulis mengalami kesulitan dalam membuat bagan yang singkat, padat, dan jelas

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh (Miles dan Huberman, 2007). Sekaran (2016) penarikan kesimpulan adalah aktivitas analitis terakhir dalam proses analisis data kualitatif. Hal ini merupakan esensi dari analisis data, pada titik ini penulis dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan menentukan tema yang diidentifikasi, membela, dengan memikirkan penjelasan untuk pola dan hubungan yang diamati, atau dengan membuat perbedaan dan perbandingan. Kesimpulan awal yang dikemukakan

masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian ini, penulis menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yaitu alasan untuk berkarier yang dialami, hambatan yang terjadi pada karyawan bank perempuan yang menjalani peran ganda dan bagaimana karyawan bank menyikapi peran ganda yang dialami.

3.9 Uji Keabsahan Data

3.9.1 Uji Kredibilitas

Moleong (2005) memaparkan tujuan uji (*credibility*) kredibilitas data yaitu untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Kredibilitas ditunjukkan ketika partisipan mengungkapkan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dirinya sendiri. Dalam hal ini peneliti akan memberikan data yang telah ditranskripkan untuk dibaca ulang oleh partisipan. Kredibilitas menunjukkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Kredibilitas menunjukkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai) antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Peningkatan Ketekunan dan Penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang sering digunakan dalam metode campuran. Ide di balik triangulasi adalah bahwa seseorang dapat lebih percaya diri dalam hasil jika penggunaan metode atau sumber yang berbeda mengarah pada hasil yang sama. triangulasi mensyaratkan bahwa penelitian ditangani dari berbagai perspektif (Uma Sekaran, 2013). Ada beberapa triangulasi yaitu:

3.1 Triangulasi Teori

Bungin (2007:257) dalam Bardiansyah dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembanding. Secara induktif dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lain untuk mengorganisasikan data yang dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis dengan melihat apakah kemungkinan-kemungkinan ini dapat ditunjang dengan data

3.2 Triangulasi Sumber

Sekaran (2016), triangulasi adalah teknik yang sering dikaitkan dengan menggunakan metode kualitatif. Gagasan di balik triangulasi adalah bahwa seseorang dapat lebih percaya diri dalam suatu hasil penelitian, jika penggunaan metode atau sumber yang berbeda mengarah pada hasil yang sama. Triangulasi mengharuskan penelitian ditangani dari berbagai perspektif. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber, dengan adanya data yang diperoleh dari lima narasumber utama Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitias yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari sumber. Dalam penelitian ini penulis memilih beberapa narasumber dari beberapa tempat. Penulis mengambil 2 tempat yang pertama di Bank BPD DIY satunya lagi di Bank X. Penulis mengambil 4 pihak yang bekerja di bank BPD DIY dan 1 pihak yang bekerja di bank X (disamarkan). Narasumber tersebut adalah:

1. Wida, 32 tahun, Staf Audit Bank BPD DIY, masa bekerja 9 tahun

2. A'ang, 34 tahun *Account Officer*, masa bekerja 9 tahun
3. Kristin, 44 tahun *Front liner*, masa bekerja 18 tahun
4. Ani, 31 Informasi Teknologi (IT), masa bekerja 9 tahun
5. Nina, 40 Pimpinan Cabang, masa bekerja 18 tahun

3.9.2 Uji *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya diaplikasikan di tempat lain. (Sugiyono, 2012). Setelah data direduksi maka data akan ditampilkan. Data tersebut dapat dimasukkan ke dalam hasil penelitian untuk memperkuat data sehingga data menjadi rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga pembaca menjadi jelas.

Menurut Moleong (2004) keteralihan (*transferability*) sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan

penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut. Pada penelitian ini, penulis melakukan uji *transferability* dalam beberapa prosedur yaitu dengan membuat rancangan pedoman wawancara yang dilanjutkan dengan melakukan observasi awal sebelum melakukan kegiatan wawancara di bank BPD DIY dan di bank X. Data dikumpulkan pada saat proses wawancara dan dokumentasi dari narasumber penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara campuran yang mana dalam melakukan wawancara menggunakan sesuai dengan pedoman wawancara dan juga menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan kondisi ketika saat melakukan wawancara.

3.9.3 *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif *confirmability* disebut dengan uji obyektivitas. *Confirmability* disebut dengan realibiitas. Penelitian yang dikatakan *reliabel* apabila penelitian yang sudah dilakukan dapat diulangi atau direplikasikan oleh orang lain. Uji *confirmability* dilakukan dengan melakukan mengkonfirmasi jawaban narasumber utama dengan cara wawancara kepada narasumber pendukung dari keluarga narasumber utama.